

**ANALISIS STRUKTUR DAN MODALITAS TEKS EDITORIAL PADA
SURAT KABAR *KOMPAS* SERTA IMPLEMENTASINYA SEBAGAI
BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA SMA KELAS XII**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada Jurusan
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

FAHALINA SEPTIANA DEWI

A310140008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS STRUKTUR DAN MODALITAS TEKS EDITORIAL PADA
SURAT KABAR *KOMPAS* SERTA IMPLEMENTASINYA SEBAGAI
BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA SMA KELAS XII**

PUBLIKASI ILMIAH

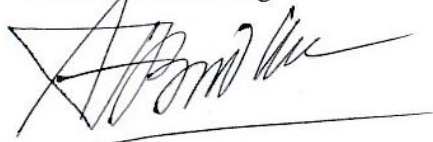
Oleh:

FAHALINA SEPTIANA DEWI

A310140008

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Drs. Agus Budi Wahyudi, M. Hum.

NIDN. 0618086001

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS STRUKTUR DAN MODALITAS TEKS EDITORIAL PADA
SURAT KABAR *KOMPAS* SERTA IMPLEMENTASINYA SEBAGAI
BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA SMA KELAS XII

OLEH:

FAHALINA SEPTIANA DEWI

A310140008

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
pada hari Selasa, 27 November 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Drs. Agus Budi Wahyudi, M.Hum.

(Ketua Dewan Penguji)

2. Prof. Dr. Abdul Ngalim, M.M.

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Drs. Andi Haris Prabawa, M.Hum.

(Anggota II Dewan Penguji)



(.....)



(.....)



(.....)



Dekan,


Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.

NIP. 196504281993031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesajaraan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 17 November 2018

Penulis,



FAHALINA SEPTIANA DEWI

A310140008

ANALISIS STRUKTUR DAN MODALITAS TEKS EDITORIAL PADA SURAT KABAR *KOMPAS* SERTA IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA SMA KELAS XII

Abstrak

Penelitian ini memiliki tiga tujuan, (1) mendeskripsikan struktur teks editorial dalam surat kabar *Kompas*, (2) mendeskripsikan modalitas teks editorial dalam surat kabar *Kompas*, dan (3) mendeskripsikan implementasi teks editorial sebagai bahan ajar bahasa Indonesia SMA kelas XII. Kajian ini bersifat deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini kata, frasa, kalimat, paragraf dan wacana. Sumber data berupa sepuluh teks editorial yang dimuat surat kabar *Kompas* edisi September-Oktober 2018. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat. Teknik analisis data menggunakan metode agih dengan teknik baca markah dan metode padan referensial. Hasil penelitian ini adalah (1) struktur teks editorial yang terdiri dari tiga bagian, yaitu (a) pernyataan pendapat, (b) argumentasi, dan (c) pernyataan ulang pendapat, (2) modalitas yang terdapat pada teks editorial terdapat lima jenis, yaitu (a) modalitas intensional, (b) modalitas epistemik, (c) modalitas deontik, (d) modalitas dinamik, dan (e) modalitas aletis, (3) implementasi teks editorial sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia SMA XII kurikulum 2013 terutama kompetensi dasar 3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks editorial.

Kata kunci: teks editorial, struktur, modalitas, bahan ajar.

Abstract

This study has three objectives, (1) describe the structure of editorial texts from *Kompas* newspapers, (2) describe the modalities of editorial texts from *Kompas* newspapers, and (3) describe the implementation of editorial texts as teaching materials for Indonesian subject of grade 12 in high school. This study is qualitative descriptive. Data in this study are words, phrases, sentences, paragraphs, and discourse. The data sources are in the form of ten editorial texts published by the *Kompas* newspaper during September-October 2018. The technique of collecting data uses the technique of referring and noting. The data analysis technique uses the agih method with marking reading techniques and referential equivalent methods. The results of this study are (1) the structure of the editorial text consisting of three parts, namely (a) statement of opinion, (b) argumentation, and (c) restatement of opinion, (2) the modalities contained in editorial texts are of five types, namely (a) intentional modality, (b) epistemic modality, (c) deontic modality, (d) dynamic modality, and (e) aletic modality, (3) the implementation of editorial texts as teaching materials for Indonesian subject of grade 12 of the curriculum 2013 especially basic competencies 3.6 Analyzing the structure and language of the editorial text.

Keywords: editorial text, structure, modality, teaching material.

1. PENDAHULUAN

Media penyampai informasi bentuknya bermacam-macam, salah satunya media cetak seperti surat kabar. Surat kabar menyajikan berbagai kolom menarik untuk dibaca. Kolom opini tajuk rencana berupa tulisan dari redaksi surat kabar.

Redaksi surat kabar menulisnya dalam bentuk tajuk rencana atau teks editorial. Teks editorial merupakan kolom surat kabar yang berisikan tanggapan suatu media mengenai peristiwa (Kosasih, 2015:284). Penulisan teks editorial dalam surat kabar tidak bisa lepas dari penulis atau redaksi. Redaksi media menampilkan opini tau penilaian terhadap peristiwa tersebut. Teks editorial biasanya ditulis oleh seseorang yang khusus dari media itu sendiri (redaktur senior) atau seseorang dari luar media yang mendapat kepercayaan untuk menulis teks editorial pada media tersebut (Prawesti, 2011:16).

Penulisan teks editorial berisikan pendapat berupa, kritik, saran, tanggapan, harapan atau ajakan. Teks editorial memiliki struktur yang dapat diamati yang terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian pertama berupa pernyataan pendapat, bagian kedua berupa argumentasi, dan bagian ketiga berupa pernyataan ulang pendapat (Kosasih, 2015:285). Adapun gaya kebahasaan yang digunakan dalam penulisan teks tergantung dari redaksi penulis.

Menurut Chaer (2012:162) modalitas adalah keterangan dalam kalimat yang menyatakan sikap terhadap hal yang dibicarakan, yaitu mengenai perbuatan atau sikap terhadap lawan bicara. Sikap ini dapat berupa pernyataan kemungkinan, keinginan, keizinan dan larangan. Setiap penulisan teks editorial terdapat modalitas untuk menyatakan sikap penulis atau redaksi dalam penulisan berita.

Penelitian ini menganalisis struktur dan modalitas pada teks editorial. Struktur memiliki untuk membangun teks. Struktur dan dalam teks mencerminkan struktur berpikir yang menggambarkan bentuk fisik atau bagian struktural dari sebuah teks (Zainani, 2016:3). Modalitas dipakai untuk menyatakan bagaimana cara menanggapi suatu tindakan, keadaan, dan kejadian yang sedang dihadapinya dengan menggunakan bahasa sebagai alatnya (Damayanti, 2012:3).

Penelitian relevan dengan penelitian ini. Seperti penelitian yang dilakukan Wulandari (2012:), hasil penelitian menyatakan struktur pada tajuk rencana terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian tengah, dan bagian akhir. Penggunaan struktur teks dalam penciptaan tajuk rencana tidaklah menunjukkan sesuatu yang alami, namun memiliki maksud tertentu dalam penyampaian peristiwa yang sebenar-benarnya terjadi.

Prihantoro dan Dinda Rakhma Fitriani (2015), hasil penelitian modalitas pada teks berita. Terdapat lima jenis modalitas, yaitu modalitas intensional, modalitas epistemik,

modalitas deontik, modalitas dinamik, dan modalitas aletis. Unsur kata yang ditemukan adalah ingin, mau, mungkin, pasti, izin, boleh, bisa, dapat, mampu, dan harus.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan struktur teks editorial dalam surat kabar *Kompas*, (2) mendeskripsikan modalitas teks editorial dalam surat kabar *Kompas*, dan (3) mendeskripsikan implementasi teks editorial sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia SMA kelas XII.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif untuk mendeskripsikan struktur dan modalitas. Deskripsi yang dimaksud adalah deskriptif kualitatif. Cara kerja analisis dimulai dengan mengumpulkan data yang digunakan berupa struktur dan modalitas teks editorial pada surat kabar *Kompas* edisi September-Oktober 2018.

Teknik analisis data digunakan oleh peneliti berupa teknik dalam metode agih. Metode agih merupakan metode alat penentunya justru bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri (Sudaryanto, 2015:15). Metode agih menggunakan teknik baca markah. Teknik baca markah digunakan untuk menunjukkan kejatian lingual dengan melihat langsung pemarkah (*marker*) tertentu.

Metode padan juga digunakan dalam penelitian ini, penelitian ini menggunakan teknik Pilah Unsur Penentu (PUP). Analisis dalam teknik PUP ialah padan referensial. Teknik ini digunakan untuk memilah/mengklasifikasikan teks editorial berdasarkan bagian struktur dan modalitas pada surat kabar *Kompas*. Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong, 2014:30).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di bawah ini hasil penelitian dan pembahasan struktur dan modalitas surat kabar *Kompas* dan implementasi sebagai bahan ajar teks editorial di SMA kelas XII.

3.1 Struktur Teks Editorial

3.1.1 Pernyataan pendapat

Pernyataan pendapat, yakni berupa sorotan peristiwa atau topik yang mengandung suatu persoalan aktual.

Hari Minggu, 23 September 2018 adalah hari pertama kampanye untuk pemilu serentak 17 April 2019. Pemilu untuk presiden serta DPR dan DPR Daerah.

Masa kampanye itu relatif lama 23 September 2018 hingga 13 April 2019. Hampir enam bulan bangsa ini akan disugahi kegiatan dan janji kampanye, baik janji kampanye pemilu presiden, kampanye calon anggota DPR, DPRD, dan Dewan Perwakilan Daerah (DPD), maupun kampanye partai politik. (Teks 1, Ikuti Aturan Main Kampanye, *Kompas* 22 September 2018)

Pernyataan pendapat pada teks 1 menyatakan pendapat redaksi mengenai kampanye pemilihan umum. Kampanye serentak akan dilaksanakan mulai 23 September sampai 17 April 2019. Kegiatan kampanye berupa penyampaian janji yang diberikan oleh calon anggota yang mendaftarkan sebagai Presiden, DPR, DPRD dan DPD kepada masyarakat. Persoalan aktual yang dibahas mengenai aturan kampanye pemilu serentak 2019

Pada tahun 2045 Indonesia akan memasuki usia 100 tahun. Usia yang pantas bagi sebuah negara disebut maju dan berkembang, bukan negara sedang berkembang.

Tahun 2045 bukanlah waktu lama, tinggal 27 tahun lagi, artinya, anak-anak yang saat ini berusia SD, SMP, dan SMA/SMK pada tahun 2045 akan berusia 35-45 tahun. Saat itulah mereka akan menjadi pemimpin, baik pemimpin organisasi bisnis, sosial, birokrasi, maupun organisasi politik. Pendek kata, mereka akan menjadi pemimpin kita di masa depan. (Teks 2, Mengantisipasi Masa Depan, *Kompas* 29 September 2018)

Pernyataan pendapat pada teks 2 menyatakan pendapat redaksi mengenai usia negara Indonesia. Usia Indonesia pada tahun 2045 akan memasuki usia 100 tahun. Usia yang sepatutnya sebuah negara disebut negara maju dan berkembang. Masa depan negara Indonesia akan dipegang oleh generasi muda sebagai calon penerus dan pemimpin di masa depan. Persoalan aktual yang dibahas mengenai masa depan bangsa Indonesia.

3.1.2 Argumentasi

Argumentasi, yakni berupa tanggapan-tanggapan redaktur dari berbagai media yang bersangkutan berkenaan dengan peristiwa, kejadian, atau persoalan aktual.

Pemilu 17 April 2019 adalah pemilu lima kotak, memilih presiden-wakil presiden, memilih anggota DPR, DPD, serta DPRD provinsi, kabupaten, dan kota. Dalam format pemilu demikian, bisa dibayangkan isu kampanye yang akan mengemuka dan sangat beragam.

Selain partai politik akan memperjuangkan calon presiden dan wakil presiden agar terpilih, mereka pun harus memikirkan bagaimana partai politik pengusung bisa menembus ambang batas parlemen sebesar 4 persen. Partai politik yang gagal memenuhi ambang batas parlemen 4 persen tidak bisa mengirimkan wakilnya DPR. Ambang batas parlemen 4 persen mungkin akan menyederhanakan partai politik kita.

Pusat perhatian kampanye tentu adalah pemilihan presiden, selain pemilihan anggota DPR. Calon petahana Joko Widodo-KH Ma'ruf Amin akan ditantang calon presiden Prabowo Subianto- Sandiaga Uno. Pemilu adalah instrumen demokrasi yang disediakan di mana rakyat bisa berdaulat dan menunjukkan pilihan politiknya.

Kita berharap situasi dan masa kampanye selama enam bulan tetap bisa terjaga. Pemerintah pun tidak boleh kehilangan konsentrasi untuk mengatasi masalah, khususnya ekonomi, yang menuntut konsentrasi penuh untuk penanganannya. Sejumlah menteri yang menjadi calon anggota legislatif harus bisa membagi waktu antara tugas di pemerintahan dan tugas kampanye.

Aturan main kampanye yang sudah dituang dalam Undang-Undang Pemilu harus diikuti. Penyelenggara pemilu, TNI dan Polri, serta aparat sipil negara harus bisa menjaga netralitasnya dalam pemilu. Setiap pelanggaran harus ditindak oleh pengawas pemilu. Pasal 280 pasal Pemilu sudah mencantumkan materi yang dilarang dalam kampanye, termasuk mempersoalkan dasar negara, menghina seseorang, suku, agama seseorang peserta pemilu, menghasut dan mengadu domba, mengganggu ketertiban umum, dan larangan lainnya.

Kita yakin aturan yang dibuat itu untuk ditaati agar proses demokrasi bisa berjalan baik. Namun, kita juga mau mengingatkan bahwa sangat mungkin terjadi, ada unsur di luar tim kampanye nasional yang justru memprovokasi keadaan, melakukan pembunuhan karakter melalui media sosial atau mendestruksi situasi. Penyebaran informasi fitnah di media sosial harus diantisipasi sehingga demokrasi damai tetap terjaga. (Teks 1, Ikuti Aturan Main Kampanye, *Kompas* 22 September 2018)

Argumentasi redaksi pada teks 1 menanggapi tentang pemilu yang akan diadakan mendatang. Pemilu 17 April 2019 mendatang terdapat lima pemilihan umum, yaitu presiden-wakil presiden, DPR, DPD, DPRD dan kampanye politik. Kampanye yang telah ditentukan dalam UU pemilu harus ditaati oleh calon anggota. Pelanggaran kampanye akan ditindak oleh pengawas pemilu sesuai pasal 280 berisi mengenai larangan kampanye dalam mempersoalkan dasar negara, menghina suku, agama seseorang peserta pemilu, menghasut dan mengadu domba mengganggu ketertiban umum dan larangan lainnya. Aturan harus dilaksanakan agar proses demokrasi berjalan baik. Kita sebagai anggota pemilih harus bisa memilah informasi benar atau salah yang disebarkan melalui media sosial dan tidak terprovokasi. Kampanye dapat berjalan damai

dan terjaga. Redaksi menyatakan dukungan dalam menyerderhanakan partai politik dan menjaga kampanye damai dapat terselenggara dengan baik. Caleg yang maju dalam kampanye harus mengikuti aturan yang ada. Ketika melakukan kampanye caleg tidak menggunakan unsur SARA untuk memecah belah masyarakat. Argumentasi redaksi, mengenai aturan yang harus diikuti oleh caleg.

Mempersiapkan pemimpin masa depan tentu saja tidak mudah di tengah ketidakpastian global. Apalagi jumlahnya tidak sedikit. Berdasarkan data pokok pendidikan 2016/2017, jumlah siswa SD, SMP dan SMA/SMK sekitar 44,9 juta orang terdiri dari 25,6 juta siswa SD, 10,1 juta siswa SMP, 4,6 juta siswa SMK. Jumlah ini akan terus meningkat seiring dengan angka pertumbuhan penduduk 1,49 persen per tahun.

Selain jumlahnya meningkat, tantangan ke depan juga akan kian berat. Karena itu, anak-anak harus dibekali dengan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Pendidikan konservatif yang tidak mengacu pada kebutuhan masa depan akan tertinggal dan akhirnya melahirkan pengangguran.

Saat ini sejumlah pekerjaan tradisional mulai hilang dilindas zaman. Sebaliknya, jenis pekerjaan baru bermunculan, terutama yang berkaitan dengan teknologi informatika, seperti analisis data, keamanan *siber*, *web design*, dan ekonomi digital. Karena itulah langkah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang akan mengembangkan keahlian vokasi dan revalidasi sekolah menengah kejuruan patut diapresiasi.

Kemdikbud sedang menyatukan bidang baru pendidikan vokasi sesuai dengan perkembangan teknologi informatika. Bidang tersebut antara lain *virtual reality* atau realitas maya, *3D printing*, *augmented reality*, dan *bisnis daring*. Juga sedang disiapkan SMK dalam bentuk penyesuaian kurikulum dengan industri, peningkatan kompetensi guru, sertifikasi lulusan SMK, dan kerja sama langsung dengan industri.

Selain mempertimbangkan kebutuhan industri, sebaiknya juga mempertimbangkan kebutuhan bangsa di masa mendatang. Dengan pertambahan penduduk sekitar 4,4 juta orang per tahun. Kebutuhan pangan, misalnya, juga terus meningkat. Di sisi lain, minat generasi muda bekerja di sektor pertanian terus menurun. Jika kondisi ini dibiarkan, di masa yang akan datang kita tetap akan menjadi negara pengimpor pangan.

Kita mengingatkan semua pihak agar bidang pertanian jangan ditinggalkan. Pendidikan vokasi juga harus memperhatikan soal pertanian yang dikaitkan dengan inovasi teknologi. Pendidikan pertanian tanpa inovasi tidak menarik generasi muda.

Selain inovasi teknologi, tak boleh dilupakan pula peningkatan kualitas guru pendidikan vokasi. Keluhan sering terlontar adalah dari sekitar 276.000 guru SMK saat ini, masih banyak yang kurang sesuai dengan bidangnya. (Teks 2, Mengantisipasi Masa Depan, *Kompas* 29 September 2018)

Argumentasi redaksi pada teks 2 menanggapi tentang mempersiapkan masa depan. Jumlah pertumbuhan penduduk terus mengalami peningkatan yang menjadikan tantangan di masa depan kian berat. Generasi muda harus dibekali pendidikan sesuai kebutuhan jaman seperti yang berkaitan dengan teknologi. Langkah ini diambil Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menyatukan pendidikan vokasi sesuai perkembangan teknologi informatika. Selain teknologi bidang informatika hal yang harus diperhatikan lainnya, yaitu pertanian. Agar pendidikan pertanian menarik generasi muda dalam mengembangkan inovasi yang mengurangi jumlah impor pangan. Pendidikan vokasi pertanian harus dikaitkan dengan inovasi teknologi. Hal perlu diperhatikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan vokasi, yaitu guru pendidikan vokasi di SMK yang sesuai dengan bidangnya, karena banyak guru yang tidak sesuai dengan bidang. Redaksi menyatakan dukungan kepada Kemdikbud untuk mempertimbangkan masa depan bangsa. Dengan membekali siswa dengan teknologi dalam perubahan kurikulum, sehingga masa depan tidak ketinggalan dengan teknologi terbaru. Argumentasi redaksi, perlu langkah dalam bidang pendidikan digabungkan dengan teknologi untuk mempersiapkan masa depan.

3.1.3 Pernyataan ulang pendapat

Pernyataan ulang pendapat, yakni saran ataupun rekomendasi sebagai penutup.

Publik pun tak perlu terjebak pada fanatisme berlebihan pada salah satu calon. Pasangan calon adalah manusia biasa yang punya kekuatan dan kelemahan. Rekam jejak bisa menjadi acuan untuk menentukan pilihan untuk Indonesia yang lebih baik. Harus juga dipahami, politik Indonesia masihlah transaksional. (Teks 1, Ikuti Aturan Main Kampanye, *Kompas* 22 September 2018)

Pada teks 1 redaksi membuat pernyataan ulang pendapat mengenai penilaian publik pada pemilihan umum mendatang. Saran redaksi, yaitu untuk menentukan pilihan masyarakat dapat melihat rekam jejak calon pasangan yang dapat menjadikan Indonesia menjadi lebih baik. Masyarakat harus dapat memberikan penilaian terhadap calon pasangan dalam pemilu secara bijak.

Banyak pekerjaan rumah yang harus diselesaikan menghadapi masa depan yang makin berat. Namun, dengan keinginan tulus dan kuat serta kemampuan Mengantisipasi kebutuhan masa depan, tantangan itu akan bisa kita lalui bersama. (Teks 2, Mengantisipasi Masa Depan, *Kompas* 29 September 2018)

Pada teks 2 redaksi membuat pernyataan ulang pendapat mengenai mengantisipasi masa depan. Banyak pekerjaan rumah yang harus segera diselesaikan

berkaitan dengan masa depan. Saran redaksi, yaitu rakyat seharusnya memiliki keinginan dan kemampuan menyelesaikan tantangan tersebut secara bersama.

3.2 Klasifikasi modalitas

3.2.1 Modalitas intensional

Modalitas intensional adalah modalitas yang menyatakan keinginan.

1.a akan

1.a.1 Hampir enam bulan bangsa ini **akan** disuguhi kegiatan dan janji kampanye, baik janji kampanye pemilu presiden, kampanye calon anggota DPR, DPRD, dan Dewan Perwakilan Daerah (DPD), maupun kampanye partai politik. (*Kompas*, 22/9/2018)

1.a.2 Ambang batas perlemen 4 persen mungkin **akan** menyederhanakan partai politik kita. (*Kompas*, 22/9/2018)

1.a.3 Karena itulah langkah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang **akan** mengembangkan keahlian vokasi dan revalitas sekolah menengah kejuruan patut diapresiasi (*Kompas*, 29/9/1018)

1.a.4 Pendek kata, mereka **akan** menjadi pemimpin kita di masa depan (*Kompas*, 29/9/2018)

1.a.5 Jika kondisi ini dibiarkan, di masa yang akan datang kita tetap **akan** menjadi negara pengimpor pangan. (*Kompas*, 29/9/2018)

1.b mau

1.b.1 Namun, kita juga **mau** mengingatkan bahwa sangat mungkin terjadi, ada unsur di luar tim kampanye nasional yang justru memprovokasi keadaan, melakukan pembunuhan karakter melalui media sosial atau mendestruksi situasi. (*Kompas*, 22/9/2018)

3.2.2 Modalitas epistemik

Modalitas epistemik adalah modalitas yang menyatakan keharusan.

2.a harus

2.a.1 Aturan main kampanye yang sudah dituang dalam Undang-Undang Pemilu **harus** diikuti. (*Kompas*, 22/9/2018)

2.a.2 Karena itu, anak-anak **harus** dibekali dengan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan zaman. (*Kompas*, 29/9/2018)

2.a.3 Pendidikan vokasi juga **harus** memperhatikan soal pertanian yang dikaitkan dengan inovasi teknologi. (*Kompas*, 29/9/2018)

3.2.3 Modalitas deontik

Modalitas deontik adalah modalitas yang menyatakan larangan.

3.a jangan

3.a.1 Kita mengingatkan semua pihak agar bidang pertanian **jangan** ditinggalkan. (*Kompas*, 29/9/2018)

3.2.4 Modalitas dinamik

Modalitas dinamik adalah modalitas yang menyatakan kemampuan.

4.a bisa

4.a.1 Sejumlah menteri yang menjadi calon anggota legislatif harus **bisa** membagi waktu antara tugas di pemerintahan dan tugas kampanye. (*Kompas*, 22/9/2018)

4.a.2 Penyelenggara pemilu, TNI dan Polri, serta aparatur sipil negara harus **bisa** menjaga netralitasnya dalam pemilu. (*Kompas*, 22/9/2018)

4.a.3 Kita berharap situasi dan masa kampanye selama enam bulan tetap **bisa** terjaga. (*Kompas*, 22/9/2018)

4.a.4 Kita yakin aturan yang dibuat itu untuk ditaati agar proses demokrasi **bisa** berjalan baik. (*Kompas*, 22/9/2018)

3.2.5 Modalitas aletis

Modalitas aletis adalah modalitas yang bersangkutan dengan keperluan.

5.a harus

5.a.1 Setiap pelanggaran **harus** ditindak oleh pengawas pemilu. (*Kompas*, 22/9/2018)

3.3 Analisis Modalitas

3.3.1 Modalitas intensional

Modalitas ini menyatakan keinginan.

Lihat 1.a.1 penggunaan kata **akan** merupakan kategori modalitas intensional menyatakan keinginan. Redaksi menyatakan keinginan enam bulan kedepan akan diadakan kegiatan janji kampanye oleh calon pilihan politik.

Lihat 1.a.2 penggunaan kata **akan** merupakan kategori modalitas intensional menyatakan keinginan. Redaksi menyatakan keinginan dalam menyederhanakan partai politik.

Lihat 1.a.3 penggunaan kata **akan** merupakan kategori modalitas intensional menyatakan keinginan. Redaksi menyatakan keinginan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan keahlian vokasi dan revalitas di SMK.

Lihat 1.a.4 penggunaan kata **akan** merupakan kategori modalitas intensional menyatakan keinginan. Redaksi menyatakan keinginan anak muda untuk memimpin bangsa dimasa depan.

Lihat 1.a.5 penggunaan kata **akan** merupakan kategori modalitas intensional menyatakan keinginan. Redaksi menyatakan keinginan untuk tidak membiarkan Indonesia menjadi negara pengimpor pangan.

Lihat 1.b.1 penggunaan kata **mau** merupakan kategori modalitas intensional menyatakan keinginan. Redaksi menyatakan keinginan untuk mengingatkan adanya unsur luar tim kampanye nasional yang memprovokasi keadaan dan membunuh karakter melalui media sosial.

3.3.2 Modalitas epistemik

Modalitas ini menyatakan keharusan.

Lihat 2.a.1 penggunaan kata **harus** merupakan kategori modalitas epistemik menyatakan keharusan. Redaksi menyatakan keharusan untuk mengikuti aturan kampanye sesuai dengan Undang-Undang Pemilu.

Lihat 2.a.2 penggunaan kata **harus** merupakan kategori modalitas epistemik menyatakan keharusan. Redaksi menyatakan keharusan untuk membekali pendidikan generasi muda sesuai dengan kebutuhan zaman.

Lihat 2.a.3 penggunaan kata **harus** merupakan kategori modalitas epistemik menyatakan keharusan. Redaksi menyatakan keharusan pendidikan vokasi dalam mengembangkan sektor pertanian dengan inovasi teknologi.

3.3.3 Modalitas deontik

Modalitas ini menyatakan larangan

Lihat 3.a.1 penggunaan kata **jangan** merupakan kategori modalitas deontik menyatakan perintah. Redaksi menyatakan perintah untuk tidak meninggalkan bidang pertanian.

3.3.4 Modalitas dinamik

Penanda satuan lingual modalitas dinamik diperoleh dapat yang menyatakan kemampuan.

Lihat 4.a.1 penggunaan kata bisa merupakan kategori modalitas dinamik menyatakan kemampuan. Redaksi menyatakan kemampuan calon anggota legislatif membagi waktu di pemerintahan dan tugas kampanye.

Lihat 4.a.2 penggunaan kata bisa merupakan kategori modalitas dinamik menyatakan kemampuan. Redaksi menyatakan kemampuan aparatur sipil untuk menjaga netralitas pemilu.

Lihat 4.a.3 penggunaan kata bisa merupakan kategori modalitas dinamik menyatakan kemampuan. Redaksi menyatakan kemampuan untuk menjaga situasi masa kampanye.

Lihat 4.a.4 penggunaan kata bisa merupakan kategori modalitas dinamik menyatakan kemampuan. Redaksi menyatakan kemampuan untuk menaati proses demokrasi agar berjalan baik.

3.3.5 Modalitas aletis

Penanda satuan lingual modalitas aletis diperoleh dapat penelitian ini yang menyatakan keperluan.

Lihat 5.a.1 penggunaan kata **harus** merupakan kategori modalitas aletis menyatakan keperluan. Redaksi menyatakan keperluan pengawas pemilu untuk menindak setiap pelanggaran yang dilakukan oleh calon anggota legislatif.

3.4 Implementasi teks editorial sebagai bahan ajar Bahasa Indonesia kelas XII

Bahan ajar merupakan segala bentuk yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Majid, 2011:173). Bahan ajar diperlukan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar, melalui bahan ajar guru akan lebih mudah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan siswa akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran terbantu dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Bahan ajar dapat diperoleh dari berbagai sumber, salah satunya teks editorial dalam surat kabar *Kompas* edisi September-Oktober 2018. Teks editorial dalam surat kabar *Kompas* edisi September-Oktober 2018 menunjukkan struktur teks editorial serta penggunaan modalitas yang menyatakan sikap penulis atau redaksi.

Implementasi struktur dan modalitas teks editorial dalam surat kabar *Kompas* edisi September-Oktober dengan kurikulum 2013, karena dalam kurikulum 2013 terdapat KI 3 Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah dan KD 3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks editorial. Tujuan pembelajaran yang ada dalam kurikulum tersebut dengan siswa dapat menganalisis struktur dan kebahasaan berupa modalitas dalam teks editorial.

4. PENUTUP

Ada tiga simpulan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini. (1) struktur pembangun teks editorial berupa unsur seperti (a) pernyataan pendapat, (b) argumentasi dan (c) pernyataan ulang pendapat. (2) modalitas yang terdapat dalam penelitian ini terdapat lima bentuk, yaitu (a) modalitas intensional menyatakan keinginan dan pembiaran, (b) modalitas epistemik menyatakan kepastian dan keharusan, (c) modalitas deontik menyatakan larangan, (d) modalitas dinamik menyatakan kemampuan, dan (e) modalitas aletis menyatakan keperluan. (3) hasil penelitian ini berupa struktur dan modalitas sebagai penambahan bahan ajar Bahasa Indonesia sesuai dengan kurikulum 2013 kelas XII KD 3.6 Menganalisis struktur dan kebahasaan teks editorial. Materi yang digunakan teks editorial berupa tajuk rencana surat kabar *Kompas* edisi September-Oktober 2018 yang dikembangkan menjadi bahan ajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damayanti, Tia. (2016). "Adverbia Penanda Modalitas dalam Novel Karya Andrea Hirata: Suatu Kajian Struktur dan Makna". *Skripsi*. Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Kosasih, E. (2014). *Jenis-Jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Majid, Abdul. (2011). *Kurikulum dan Pengembangan Bahan Ajar*. Yogyakarta: Ombak.

- Moelong, Lexy J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prawesti, Elisabeth Arum Dian. (2011). “Jusuf Kalla di Mata Surat Kabar Harian (Analisis *Framing* Pencitraan Jusuf Kalla di Masa Pencalonan Presiden Pemilu 2009 dalam Ulasan Editorial Surat Kabar Harian *Media Indonesia* Periode April-Juli 2009)”. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Atmajaya Yogyakarta. Diakses di akses pada tanggal 20 Juni 2018 (<http://e-journal.uajy.ac.id/>).
- Prihantoro, Edy dan Dinda Rakhma Fitriani. (2015). “Modalitas dalam Teks Berita Media *Online*”. *Prosding Pesat*. 6 (1):17-25. Diakses pada tanggal 28 Agustus 2018 (<http://ejournal.gunadarma.ac.id/>).
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Wulandari, Yosi. (2012). “Pendayagunaan Struktur Teks Wacana Kesejahteraan Rakyat dalam Tajuk Rencana Harian *Kompas*”. *Kajian Linguistik dan Sastra*. 24 (2):152-163. Diakses pada tanggal 28 Agustus 2018 (<http://journals.ums.ac.id/>).
- Zainani. (2016). “Pengaruh Pemahaman Struktur dan Ciri Kebiasaan Terhadap Kemampuan Menulis Teks Ulasan Drama Oleh Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016”. *Skripsi*. Medan: Universitas Negeri Medan. Diakses pada tanggal 21 Juni 2018 (<http://jurnal.unimed.ac.id>).